

**KEDISCIPLINAN SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN  
POLA ASUH OTORITER ORANG TUA PADA SISWA YANG  
BERLATAR BELAKANG BERBEDA (TNI DAN NON TNI)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada**

**Program Studi Magister Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Dalam Ilmu Psikologi**

**Oleh**

**DAVID ARY WICAKSONO**

**NIM : S 300 100 023**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS PSIKOLOGI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada**

**Program Studi Magister Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Dalam Ilmu Psikologi**

**Oleh**

**DAVID ARY WICAKSONO**

**NIM : S 300 100 023**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**STUDENT DISCIPLINE VIEWED FROM SOCIAL SUPPORT AND  
AUTHORITARIAN PARENTING OF STUDENTS THAT DIFFERENT  
BACKGROUNDS (TNI AND NON TNI)**

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between social support and parenting authoritarian discipline. The subjects were students of SMP N 1 Maospati class VIII which totaled 93 students. Measuring instrument used was a questionnaire. Data analysis methods used in this study using two predictor regression analysis and One way anova using software SPSS 18 for windows.*

*Based on the analysis of the calculation result obtained by the correlation coefficient  $R = 0.903$ ,  $F_{regresi} = 0.197$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ). These result indicate there is a significant relationship between social support and authoritarian parenting with discipline. Means of social support variables and authoritarian parenting may be used as a predictor to predict discipline.*

*Parental background had no effect on student discipline in schools, it can be seen from the  $F_{regresi} = 3.346$ ,  $Sig = 0.071$ . Mean students with parental background TNI 87.31 and Non TNI 85.75. With  $sig = 0.071$  means the military and non military children are not significant to the discipline. Background means parents do not any impact on student discipline in schools, both from the background of military and non military parent.*

*From the analysis it can be concluded that the social support variables and authoritarian parenting may be used as a predictor to predict discipline, and Background means parents do not any impact on student discipline in schools, both from the background of military and non military parent.*

*Keywords : Discipline, Social support, Authoritarian parenting.*

**Halaman Persetujuan**

**KEDISIPLINAN SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN  
POLA ASUH OTORITER ORANG TUA PADA SISWA YANG  
BERLATAR BELAKANG BERBEDA (TNI DAN NON TNI)**

Diajukan oleh:

**DAVID ARY WICAKSONO**  
S. 300 100 023

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

**Taufik, S.Psi, M.Si, Ph.D**

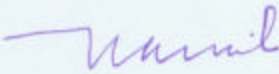
Pembimbing utama



---

**Dr. Nanik Prihartanti, M.Si**

Pembimbing pendamping



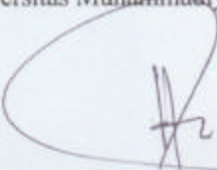
---

Surakarta, 10 Mei 2013

Ketua Program Studi Magister Sains Psikologi

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Taufik S.Psi, M.Si, Ph.D**

## PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal sebagai periode perubahan, diantaranya perubahan fisik, emosi, sosial, minat, dan moral. Hal ini didapat dari dimulainya pendistribusian wewenang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya melalui sikap disiplin misalnya bangun pagi jam 6, berangkat sekolah tepat waktu, sampai di sekolah tepat waktu dan pulang sekolah tepat waktu. Pemberian kepercayaan secara sedikit demi sedikit kepada anak akan memberikan situasi yang kondusif terhadap peningkatan kedisiplinan dalam berperilaku.

Menurut pendapat Stern (dalam Darlik, 2000) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya adalah faktor dari luar yaitu lingkungan, dimana faktor lingkungan terutama dukungan sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin. Selain itu faktor nilai dan norma dalam keluarga, dimana norma atau nilai tersebut diperoleh dari pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya, macam-macam aturan dan norma wajib dan harus dipatuhi demi kebaikan dan masa depan anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan individu, di dalam keluarga ikatan batin antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain mulai terbentuk. Keluarga dapat dijadikan tempat mengeluh dan bercerita jika ada masalah yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Selanjutnya, keluarga akan membantu mengurangi ketegangan akibat masalah yang dihadapi dengan memberikan bantuan emosional dan membantu menyelesaikan masalah bahkan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pendidikan disiplin anak, dimana anak tinggal.

Siswa SMP Negeri 1 Maospati berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, petani, TNI, pegawai swasta, buruh tani dan dari keluarga dengan

latar belakang pekerjaan musiman. Mayoritas siswa SMP negeri 1 Maospati berasal dari keluarga TNI, ini ditunjang dengan letak strategis sekolah yang dekat dengan asrama TNI, faktanya banyak orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Maospati. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda telah membentuk pola asuh yang berbeda-beda di dalam keluarga.

Menurut wawancara singkat dengan salah seorang guru BK di SMP Negeri 1 Maospati menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada di sekolah, dan berdasar data pribadi siswa bahwa siswa yang kurang mempunyai kedisiplinan dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam ulangan mempunyai kebiasaan mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan kejadian pada perilaku pelajar secara umum mulai dari cara berpakaian, kelengkapan atau atribut seragam, sepatu, kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, bahkan sampai dengan membolos, keluar tanpa izin, banyaknya absensi baik itu memakai surat izin maupun tanpa surat izin, kalau ada surat izinpun ada yang berani memalsu tanda tangan orang tua. Setelah home visit tidak jarang diketahui bahwa orang tua mereka berlatar belakang TNI.

Darlik (2000), mengatakan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi pertumbuhan anak dan remaja. Dalam keluarga pulalah anak dibesarkan, berkembang dan mengalami proses “menjadi”. Dari sudut perkembangan anak atau remaja, keluarga memiliki banyak fungsi. Selama masa bayi dan kanak-kanak fungsi-fungsi dan tanggung jawab orang tua adalah mengasuh, melindungi dan sosialisasi.

Setiap orang tua tentu mengasuh anaknya secara berbeda-beda, begitu juga orang tua yang memiliki latar belakang

pekerjaan TNI dan Non TNI. Mencermati kenyataan tersebut di atas, diduga bahwa pola asuh orang tua yang berbeda serta dukungan sosial yang berbeda bagi siswa dan akan mempengaruhi ke disiplin siswa di sekolah, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dukungan sosial dan pola asuh otoriter dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan dukungan sosial dan pola asuh otoriter orang tua (TNI dan Non TNI) terhadap kedisiplinan siswa.
2. Mengetahui perbedaan kedisiplinan antara siswa yang mempunyai latar belakang orang tua TNI dan Non TNI.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada 2 macam yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis  
Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan psikologi khususnya psikologi pendidikan, psikologi keluarga, psikologi sosial dan psikologi perkembangan, khususnya berkaitan dengan kedisiplinan pada siswa.
2. Secara praktis  
Manfaat praktis dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi :
  - a. Bagi siswa : Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ke disiplin siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam berdisiplin pada khususnya.
  - b. Bagi orang tua : Dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua dalam menerapkan pola asuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anaknya.

- c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar terutama mengenai kedisiplinan pada siswa.
- d. Bagi peneliti : Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta meningkatkan pemahaman tentang perbedaan tingkat ke disiplin ditinjau dari dukungan sosial dan pola asuh otoriter pada siswa yang berlatar belakang orang tua (TNI dan Non TNI).

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Kedisiplinan**

#### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti suatu perbuatan yang membentuk atau suatu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya menaati tata tertib, Purwodarminto (Amal, 2005).

Menurut Rachman (Tu'u, 2004), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Yusi (2008) mengatakan bahwa disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang anut. Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang

berkembang atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu perilaku atau sikap mentaati tata tertib yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan dan kesadaran yang bertanggung jawab.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Rachman (Tu'u, 2004) yaitu :

- a. Dari sekolah : 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima ; 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya ; 3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.
- b. Dari keluarga : 1) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing ; 2) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Menurut pendapat Stern (Darlik, 2000) faktor-faktor kedisiplinan dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

- a) Faktor dari dalam : 1) Faktor fisik seperti keadaan kesehatan atau badan seseorang, misalnya tentang kebersihan badan seseorang baik jasmani maupun rohani. Misalnya membawa ke dokter bila ada yang sakit akan melatih anak untuk tidak takut pada dokter dan juga mengembangkan sikap yang baik pada anak dalam menanamkan prinsip kesehatan dan kebersihan ; 2) Faktor psikis seperti perkembangan emosi, perasaan dan intelegensi yang semakin lama jarang sekali diajak untuk berdisiplin dalam menepati atau menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan. Berbeda dengan anak yang sehat atau normal. Biasanya juga diikuti oleh perkembangan fisik atau keadaan badan seseorang.
- b) Faktor dari luar : 1) Keadaan ekonomi, dimana keluarga yang mempunyai ekonomi menengah kebawah mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Mereka selalu ketat dalam membuat peraturan maupun mengatur ekonomi atau keuangan keluarga. Sehingga pengeluaran tidak besar pasak daripada penghasilan atau pemasukan yang diperoleh. Dengan keadaan yang serba pas-pasan tersebut maka anak-anaknyapun otomatis oleh orang tuanya terdidik untuk bersikap disiplin yang tinggi dan ketat dalam pengawasan orang tuanya. Demikian juga dalam pemberian uang saku atau jajan orang tua tidak mungkin memberikan yang berlebihan. Biasanya justru orang mengajari atau memberi contoh untuk menabung dari pada untuk jajan sehingga secara tidak langsung anak diajar untuk disiplin pula dalam hal keuangan ; 2) Faktor lingkungan,

masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pendidikan disiplin anak, dimana anak tinggal. Keluarga yang berasal dari lingkungan masyarakat yang baik misalnya : Dikalangan pelajar, perkantoran dan keluarga. Mereka mudah belajar bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya. Karena mereka terbiasa oleh orang tuanya dilatih mandiri dalam menentukan pilihannya sendiri termasuk menentukan cita-citanya sendiri ; 3) Faktor nilai atau norma, nilai atau norma yang dianut oleh suatu keluarga atau orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan atau pembentukan sikap anak-anak. Pembekalan atau penanaman nilai-nilai yang baik dalam keluarga akan mampu menangkal pengaruh yang negatif dari lingkungan dimana anak tinggal, karena orang tuanya sudah membekali anak dengan perbuatan-perbuatan atau sikap yang baik sejak kecil. Sikap tersebut diperoleh dari bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, pola asuh orang tua yg baik akan membuat anak merasa nyaman, patuh, dan menaati peraturan atau norma yang ada dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah faktor dari dalam : faktor fisik dan psikis, dan faktor dari luar : faktor lingkungan dan faktor nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Hamalik (dalam Ery, 2006) menyatakan 3 aspek kedisiplinan yaitu :

1. Penerimaan peraturan, selalu patuh dengan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan dengan kesadaran dan secara sistematis untuk mencapai tujuan.
2. Kepatuhan, setiap kegiatan atau perintah yang dilaksanakan secara terus-

menerus dan rapi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Tanggung jawab, setiap kegiatan yang dikerjakan benar-benar bisa dipercaya dan berani menanggung resiko yang ditimbulkan.

## **B. Dukungan Sosial**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002).

Gottlieb (Wardani, 2008) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau didapat karena kehadiran mereka yang mempunyai manfaat emosional maupun efek perilaku bagi pihak penerima

Menurut Hartanti (2002) dukungan sosial adalah adanya perasaan diperhatikan, dicintai, dihargai, dan dipercaya oleh orang lain, seperti dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental dan penilaian yang dapat bermanfaat bagi individu, karena bersifat menolong atau membantu individu untuk dapat memecahkan masalahnya.

Pierce, Frone, Russell, dan Cooper (Hartanti, 2002) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat mencegah perasaan tertekan, yaitu mencegah apa yang dipandang individu sebagai stressor yang diterima. Individu yang mendapat dukungan sosial merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dihargai sehingga dapat menjadi kekuatan bagi individu, dan dapat menolong individu secara psikologis maupun secara fisik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah



suatu hubungan yang didalamnya terkandung isi pemberian bantuan yang dapat berupa dorongan, semangat, nasihat yang dapat diberikan melalui aliran emosi atau afeksi serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi stress akibat konflik.

## 2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2002), ada lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional, terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang.
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.
- d. Dukungan informasi, orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.
- e. Dukungan kelompok, merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

## 3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Cohen dan Syme menyatakan ada empat aspek dukungan sosial yaitu :

- a. Emosional. Individu membutuhkan empati, cinta dan kepercayaan yang di dalamnya terdapat pengertian, rasa percaya, penghargaan dan keterbukaan.
- b. Informasi. Dukungan yang berupa informasi diberikan untuk menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah yang meliputi nasehat serta pengarahan, keterangan-keterangan yang dibutuhkan.
- c. Instrumen. Penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, akan tetapi dapat juga berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu.
- d. Penilaian positif. Dukungan berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasinya serta memperkuat perasaan harga diri dan kepercayaan diri individu.

## C. Pola Asuh Otoriter

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menurut Gunarsa (2003) terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pola asuh yang dimaksud adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan orang tua terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

### 2. Pola Asuh Otoriter

Hurlock (1994) pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak

menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja.

Gunarsa (2003) mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menitikberatkan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri. Orang tua memerintah dan memaksa tanpa kompromi, yang mengakibatkan anak cenderung untuk memiliki sikap yang acuh, pasif, takut, dan mudah cemas. Cara otoriter menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitas-aktivitasnya menjadi “tumpul” secara umum kepribadianya lemah demikian pula kepercayaan dirinya.

### 3. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Menurut Frazier (2000), ada empat aspek pola asuh otoriter, yaitu:

1. Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*), pada aspek ini, orang tua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan.
2. Aspek kualitas hubungan emosional orangtua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*), dimana gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orangtua dan anak.
3. Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), pada aspek ini perilaku orang tua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah.

4. Aspek tingkat konflik orangtua – anak (*levels of parent-child conflict*), kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orangtua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang – terangan.

### D. Latar Belakang Berbeda (TNI dan Non TNI)

Darlik (2000) mengatakan TNI adalah Singkatan dari Tentara Nasional Indonesia. Menurut Djalil (2009) TNI adalah suatu institusi yang berfungsi sebagai alat negara yang bertugas menjaga dan mempertahankan kedaulatan serta keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sedangkan Non TNI adalah warga Sipil atau bukan Tentara Nasional Indonesia. Djalil (2009) mengatakan bahwa warga sipil adalah seseorang yang bukan merupakan anggota militer. Tentara Nasional Indonesia merupakan alat negara dibidang pertahanan yang berfungsi sebagai penangkal bentuk ancaman militer dan bersenjata, penindak bentuk ancaman dan pemulih kondisi keamanan. TNI dibagi menjadi 3 yaitu ; 1) TNI Angkatan Udara ; 2) TNI Angkatan Laut ; 3) TNI angkatan Darat.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga TNI adalah Ayah dan ibu atau salah satu dari mereka yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia, sedangkan keluarga Non TNI adalah Ayah atau ibu bahkan keduanya yang bekerja bukan sebagai Tentara Nasional Indonesia.

### METODE PENELITIAN

### **Identifikasi Variabel**

1. Variabel tergantung: Kedisiplinan (Y)
2. Variabel bebas: Dukungan Sosial (X1)  
Pola Asuh Otoriter (X2)

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Maospati kelas VIII tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 280 siswa, dengan karakteristik, sebagai berikut : 1) Siswa-siswi kelas VIII; 2) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan; 3) berusia 12-15 tahun; 4) masih aktif sekolah pada tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ckuster Non Random Sampling*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket (kuisisioner) sebagai alat pengumpul data. Skala yang dimaksud adalah skala kedisiplinan remaja, skala dukungan sosial dan skala pola asuh otoriter. Ketiga skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang diklasifikasikan menjadi lima alternatif jawaban, yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), akan tetapi peneliti memodifikasi skala Likert dengan menghilangkan jawaban Ragu-ragu (R).

### **Validitas dan Reliabilitas**

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *Software SPSS 18 For Windows*. Parameter indeks daya beda item diperoleh melalui korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor total, sehingga dapat ditentukan aitem-aitem yang valid dan tidak valid untuk dimasukkan atau digunakan dalam penelitian. Ada banyak cara mengestimasi reliabilitas, salah satu cara adalah dengan menggunakan teknik reliabilitas yang

dikembangkan oleh Cronbach yang disebut teknik *Alpha*.

### **Teknik Analisa Data**

Demi efektifitas dan efisiensi proses komputerisasi, digunakan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 18, dan menggunakan uji statistik analisis regresi 2 prediktor dan anava. Alasan pemakaian metode analisis data tersebut karena penelitian ini akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel tergantung.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis data menyatakan bahwa: (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan pola asuh otoriter dengan kedisiplinan ; (2) Tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kedisiplinan; (3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan. Semakin otoriter, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil analisis untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa dengan latar belakang orang tua TNI dan Non TNI, maka dihasilkan  $F= 3,346$ ,  $Sig = 0,071$  ( $p>0,01$ ). Mean siswa dengan latar belakang orang tua TNI 87,31 dan Non TNI 85,75. Artinya siswa yang mempunyai latar belakang orang tua TNI dan Non TNI tidak mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, pola asuh orang tua yg tepat akan membuat anak merasa nyaman, patuh, dan menaati peraturan atau norma yang ada dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji empirik menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara

dukungan sosial dan pola asuh otoriter dengan kedisiplinan siswa, sehingga dukungan sosial dan pola asuh otoriter dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi kedisiplinan. Adapun hubungan antara dukungan sosial dan kedisiplinan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sedangkan pola asuh otoriter dan kedisiplinan menunjukkan hubungan yang signifikan.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua (TNI dan Non TNI) tidak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

Untuk pengembangan selanjutnya yang penulis sarankan adalah :

1. Bagi pihak sekolah, sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik siswa adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Jika kedisiplinan dapat tercipta maka kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama diharapkan agar memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan untuk penelitiannya selain pola asuh otoriter orang tua dan dukungan sosial seperti : faktor teman sebaya, hubungan guru dengan murid, faktor psikologis dan tingkat stress. Diharapkan juga dapat meneliti dalam lingkup yang lebih luas, misalnya semua SMP se-kabupaten sebagai populasi penelitian demi sempurnanya penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, 2007. Pengaruh disiplin dan lamanya menetap di pondok pesantren terhadap kognisi sosial dan

kemandirian remaja. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Amal, B. K. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Makalah dalam <http://www.waspada.co.id>.

Amie, R. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Tesis*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Asmah, S. 2011. Masalah Salah Laku Agresif Di Kalangan Pelajar Sekolah Rendah Dan Hubungannya Dengan Gaya Keibubapaan. *Journal of Education Psychology & Counseling, volume 1 Mac 2011, Pages 77-93 / ISSN: 2231-735X*

Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_, 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Darlik, S.. 2000. Studi komparasi Tingkat Kedisiplinan Antara Siswa Yang Berasal dari Keluarga ABRI Dan Non ABRI. *Publikasi Ilmiah*. Madiun. FKIP Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Universitas Widya Mandala Madiun.

Djalil, M. A. 2009. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (Biro Humas Dephan, 2009)

Erry, R. 2006. Pengaruh Kedisiplinan Dalam Pendidikan Militer Di TNI AU Terhadap Tingkat Stress Siswa Semaba PK Pria Angkatan ke XXX Di Skadik 403 Lanud Adi Soemarmo. *Publikasi Ilmiah*. Klaten. Universitas Widya Dharma Klaten.

- Frazier. 2000. Pengertian pola asuh orang tua terhadap anak. <http://www.e-psikologi.com/remaja.html>.
- Gunarsa, Y. S. 2003. Psikologi remaja. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offest.
- Hamidah. 2002. Perbedaan Kepekaan Sosial Ditinjau Berdasarkan Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Orangtua pada Remaja di Jawa Timur. *Jurnal: Insan. Vol.4. No.3.132 – 160*.
- Hartanti, G. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Optimisme Pada Penderita Kanker Serviks. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository. Upi. Edu.
- Hurlock, E.B.1994. *Development Psychology*. New York. Mc, Graw Hill Book Company.
- Jamaliah, A. F. 1998. Masalah disiplin yang dilakukan oleh pelajar sekolah menengah. Universiti Utara Malaysia. *Journal of Islamic & Arabic Education 1(2). 2009, 1-14*
- Khalim Z., 2009. Pendekatan Islam dalam menangani masalah disiplin tegar dalam kalangan pelajar sekolah. Universiti Kebangsaan Malaysia. *Journal of Islamic & Arabic Education 1(2). 2009, 23-37*
- Marjohan, 2013. Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2, No 1, Januari 2013 (220-224)*
- Mulyasa. E. 2003. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. U. 2012. *Berbagai Masalah Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* : Jakarta : Bina Aksara.
- Murtiningsih, A. 2009. Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Terhadap Stres Kerja dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *Tesis* (Tidak diterbitkan). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Papalia, D. E. & Olds, S. W. 2001. *Human development*. USA : Mc Graw - Hill, Inc.
- Petranto, I. 2006. *Rasa Percaya Diri Anak adalah pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Online:<http://dwpptrijenewa.isuisse.com/bulletin/?p=32>(Accessed 1 December 2012).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Data dengan SPSS*. Yogyakarta. Mediakom.
- Risma, R. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Menjelang Ujian Nasional Pada Siswa SMA N 1 Tegal, *Naskah Publikasi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Sarafino, 2002. *Health psychology biopsychosocial interaction*. USA : John Wiley & Sons.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, S. (*Pengujian Hipotesis Dengan Analisis Regresi*). *Naskah publikasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana Jakarta. Home page <http://www.mercubuana.ac.id>.
- Suryabrata, S 1999. *Psikodiagnostik* . Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. 1996, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wardani, A. 2008 *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Boarding School*. Naskah Publikasi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Yusi, R. 2008. Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kinerja petugas Pemasarakatan di lembaga Pemasarakatan Medan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Daftar rekapitulasi pelanggaran siswa, periode Juli – November 2012 SMP Negeri 1 Maospati Tahun pelajaran 2012/2013.